

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu bagian dari daerah Provinsi Riau, yang terletak disepanjang aliran Sungai Batang Kuantan. Berbagai macam kesenian dan budaya yang tumbuh dan berkembang di Teluk Kuantan antara lain *pacu jalur*, *silat*, *rarak godang*, *batobo*, dan tari *Surak Rang Kuantan*. Tari *Surak Rang Kuantan* merupakan tari kreasi dan berfungsi sebagai hiburan.

Tari *Surak Rang Kuantan* terinspirasi dari aktivitas masyarakat para ibu-ibu yang membawa hasil sawah dan ladang mereka ke tepi Batang Kuantan untuk dijual. Sebelum berangkat ke tepi Batang Kuantan salah seorang dari ibu-ibu bersorak atau memanggil (berteriak) agar para ibu-ibu yang lain dapat berkumpul bersama-sama berangkat ke Batang Kuantan dengan tujuan untuk menjual hasil sawah dan ladang mereka. Seiring perkembangan zaman Batang Kuantan sudah beralih fungsi menjadi tempat atau kawasan *pacu jalur* yang diadakan setiap tahunnya. Batang Kuantan sekarang sudah diberi nama Tepian Narosa merupakan salah satu tempat wisata di Teluk Kuantan. Masyarakat datang menonton *pacu jalur* baik laki-laki maupun perempuan untuk memberikan semangat kepada seluruh para pemacu jalur dengan memberi teriakan atau *Surak kayuah...kayuah...kayuah*. Selain menonton *pacu jalur* tersebut secara beramai-ramai, juga bertujuan untuk menjalin hubungan

silaturahmi sesama mereka ikut memberikan semangat (Wandrialis 10 Agustus 2022).

Pencipta tari ini adalah Wandrialis tamatan ISI Padang Panjang jurusan seni tari angkatan tahun 2011. Tari ini diciptakan berdasarkan permintaan dinas Pariwisata Teluk Kuantan untuk perlombaan parade tari daerah ke-16 tingkat Kabupaten Kuantan Singingi tanggal 26-27 Desember 2018. Setelah itu mengikuti parade tingkat daerah Riau di Pekanbaru 19-29 Juli 2019. Tari ini berhasil mewakili Provinsi Riau dalam parade tarian Nusantara secara virtual pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-75 RI Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 10 Agustus 2019.

Tari *Surak Rang Kuantan* masih tetap berkembang di sanggar seni Binsalo Art Sanggar di Teluk Kuantan. Wandrialis beraktivitas di sanggar tersebut dalam berkesenian untuk melestarikan tari *Surak Rang Kuantan* dan mengembangkan kesenian-kesenian dan budaya yang ada di Teluk Kuantan. Hal ini dilakukannya agar generasi berikutnya sebagai penerus mudah mengetahui bahwa aktivitas masyarakat dulu yang tinggal di sepanjang sungai Batang Kuantan.

Bentuk tari *Surak Rang Kuantan* tersebut merupakan gambaran aktivitas masyarakat dari dulu sampai sekarang. gerak *maimbau*, gerak *mambaok hasil panen*, gerak *mangiriak padi*, gerak *mamasuak'an padi*, gerak *maampe padi*, gerak main *gasiang*, gerak *manonton pacu*. Alat musik yang digunakan mandolin, accordion, biola, cello, kusen, *calempong*, gong, tambur, cimbale, *gondang panjang* dan kompang.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan yang tergambar dalam tari *Surak Rang Kuantan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dikaji yaitu:

Bagaimana bentuk Tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang tari *Surak Rang Kuantan* di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- b. Untuk mempertahankan kesenian-kesenian yang sudah ada dan yang baru agar selalu di lestarikan supaya tidak hilang di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provisi Riau.

- c. Bagi generasi muda Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat menjadikan sebuah wadah pengetahuan.

E. Kontribusi Penelitian

Penelitian tentang bentuk Tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan memiliki beberapa kontribusi:

1. Penelitian ini memiliki kontribusi untuk perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang panjang sebagai bahan bacaan atau referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa/mahasiswi.
2. Hasil penelitian tentang objek Tari *Surak Rang Kuantan* bisa diketahui serta bermanfaat bagi seniman-seniman muda lain khususnya mahasiswa.
3. Sebagai referensi dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang ingin mengembangkan dalam melihat dan menulis karya ilmiah serta menjadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dari perspektif yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal untuk menemukan sumber tertulis berupa jurnal, buku-buku serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dibahas pada penulisan ini tentunya hal membutuhkan data-data yang lebih konsisten agar nantinya jangan terjadi penduplikasian dari peneliti sebelumnya dengan catatan tentunya data tersebut sudah dipublikasikan baik berbentuk buku, jurnal maupun laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi). Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjaga keorisinilitas penelitian dan meninjau penelitian sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa tulisan yang dapat dijadikan acuan penulis

1. Nahwani skripsi dengan judul “Tari Jalur di Sanggar Seni Ngocal Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau: Tinjauan Koreografi. Institut Seni Indonesia Padang Panjang 2022. Tulisan ini membahas tentang tari Jalur merupakan tari kreasi yang berkembang sampai sekarang, dan sudah dikenal oleh masyarakat Teluk Kuantan yang berfungsi sebagai hiburan, salah satu tradisi yang menjadi agenda tahunan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu kegiatan pacu Jalur biasa dilakukan oleh pemerintah setempat setiap bulan

Agustus sekaligus untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Bentuk gerak tari jalur merupakan gambaran dari proses pacu jalur itu sendiri mulai dari mencari kayu, membuat perahu ini yang pada akhirnya sampai pada proses pacu jalur dilakukan. Gerak-gerak yang terdapat pada tari jalur terdiri dari gerak *tukang canang*, gerak *mancari kayu*, gerak *manyembah*, gerak *mangonji*, gerak *mancaruak* (melubangi badan kayu). Gerak menebang, gerak mandi, gerak *maelo* (manarik). jalur, gerak *malayur*, gerak berpacu dan gerak *randai* (Lenggang). Tari Jalur ditarikan oleh enam penari, tiga orang penari perempuan dan tiga orang penari laki-laki. Pertama kali tari ini ditampilkan pada tahun 1991. Tari ini terinspirasi dari budaya masyarakat Kuantan Singingi yaitu *Pacu Jalur*. *Pacu Jalur* merupakan gambaran dari proses *Pacu Jalur* itu sendiri. Adapun yang terdapat pada persamaan tulisan ini yaitu sama-sama berangkat dari aktivitas masyarakat Teluk Kuantan. Tulisan Nahwani dijadikan bahan acuan untuk membahas tentang bentuk tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan. Dari uraian tulisan Nahwani lebih terfokus pada bentuk koreografi tari jalur sedangkan penulis mengkaji tentang budaya bertani sampai perkembangan budaya pacu jalur

2. Lela Sari skripsi dengan judul “Budaya *Parahu Baganduang* dalam kemasan seni Pertunjukan Tari *Parahu Baganduang* di Lubuak Jambi Provinsi Riau. Institut Seni Indonesia Padang Panjang tahun 2021. Tulisan ini membahas tari *Parahu Baganduang* yang terinspirasi dari budaya *Perahu Bagandung*. *Parahu Baganduang* sudah ada sejak zaman Kerajaan Kandis, yang dipimpin oleh seorang Raja bernama Raja Salaka serta permaisuri yang bernama Ratu Pakis. *Perahu* ini selalu dipakai oleh raja sebagai sarana transportasi. Dalam perkembangannya *Perahu Baganduang* dipakai untuk menjemput limau oleh menantu laki-laki ke rumah mertua dalam tradisi menyambut hari raya Idul Fitri.

Hal ini merupakan salah satu aktivitas masyarakat Lubuk Jambi yang telah membudaya sejak tahun 1811. Pada masa itu *Parahu Baganduang* digunakan sebagai alat Transportasi sungai, karena bisa mengangkut lebih banyak orang di dalamnya dibandingkan dengan perahu biasa. *Perahu Baganduang* juga digunakan untuk pengangkutan hasil-hasil bumi seperti karet dan padi. Tulisan Lela Sari terfokus pada bentuk koreografi tari aktivitas *parahu baganduang* di sungai kuantan. Dalam hal ini peneliti melihat dari fungsi perahu yang sama, tetapi peneliti lebih memfokuskan pada kebiasaan masyarakat Teluk Kuantan pada sorak atau teriakan yang dilakukan untuk aktivitas masyarakat terciptanya tari *Surak Rang Kuantan*.

B. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang berjudul: Bentuk tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat di Teluk Kuantan.

Bentuk tari merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti dan tempat pertunjukan (Y. Sumandiyo Hadi, 2007:24) pendapat di atas digunakan untuk membahas bentuk tari *Surak Rang Kuantan* yang juga terdapat elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, kostum, musik, properti, dan tempat pertunjukannya, yang disajikan secara utuh sehingga bentuk keseluruhan pada tari dapat dinikmati oleh penikmat itu sendiri.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang secara bersama dalam suatu kelompok masyarakat secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya di mana budaya terbentuk dari berberapa unsur yaitu, bahasa, karya seni, dan adat istiadat (Elly M Setiadi, 2013:28). Sehubungan pendapat diatas, masyarakat Teluk Kuantan juga memiliki budaya yang terdapat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan data tertentu, (Sugiyono 2012:3). Apa yang dijelaskan oleh Sugiyono ini bermanfaat dan bertujuan untuk bisa mengumpulkan data dan informasi tentang bentuk tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan. Penulis menjadikan tari *Surak Rang Kuantan* sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan memahami hasil temuan dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. (I Made laut mertha jaya 2020:112). Penelitian bentuk tari *Surak Rang Kuantan* dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan ini. Peneliti berupaya untuk menjabarkan dan memaparkan.

Untuk mendapatkan data kualitatif diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 1
Peta Lokasi Penelitian
(Dokumentasi Kantor Bupati Kuantan Singingi)

B. Data Penelitian

Data penelitian adalah kumpulan segala informasi yang bersifat nyata dan fakta yang didapat di lapangan. Jenis data penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh penulis (Husein Umar, 1999:42). Data primer disebut juga data asli. Data primer berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis. Mengumpulkan data primer merupakan proses terpenting dalam kegiatan penelitian karena data primer dianggap lebih akurat dan didapatkan langsung dari narasumber di antaranya Wandrialis sebagai koreografi tari Shelfiana sebagai penari, Rerti Pengrina ketua sanggar, Arwis sebagai datuak pemuka adat dan Junaima sebagai warga.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah ditulis lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau data oleh pihak lain (Husein Umar, 1999:42). Artinya data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk data yang didapat melalui sumber yang sudah tersedia seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, atau laporan yang memiliki ketertarikan erat dengan penelitian yang dilakukan,

sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek penelitian.

Data sekunder ini didapatkan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang dan perpustakaan Kuantan Singingi untuk melakukan studi pustaka supaya dapat menemukan beberapa sumber buku atau sumber lain yang dijadikan sebagai referensi untuk mempertajam tulisan dalam penelitian ini. Adapun data sekunder yang dijadikan referensi oleh penulis yaitu buku pacu jalur dan upacara perlengkapannya, pemutakhiran adat Kuantan Singingi.

C. Teknik Penggumpulan Data

Teknik penggumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Endang Widi Winardi, 2018:158). Data yang dimaksud berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu tari *Surak Rang Kuantan*. Adapun teknik penggumpulan data adalah sebagai berikut:

A. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi dari buku atau hasil penelitian yang terkait dengan objek penelitian seperti skripsi, laporan penelitian, buku, tesis, dan jurnal. berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi pustaka dilakukan sebelum atau sesudah melakukan observasi dan wawancara di

lapangan. Untuk tahap ini peneliti mencari informasi berupa tulisan-tulisan yang dijadikan landasan untuk mengkaji masalah bentuk tari *Surak Rang Kuantan* sebagai gambaran aktivitas masyarakat Teluk Kuantan.

B. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan suatu studi yang sangat penting dalam usaha mengumpulkan data untuk mendapatkan penjelasan dan jawaban dari permasalahan penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tahap kerja observasi, wawancara, dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (Endang Widi Winardi, 2018: 80). Observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke Desa Sawah Teluk Kuantan untuk mencari tahu informasi tentang objek yang diteliti yaitu tari *Surak Rang Kuantan*. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap tari *Surak Rang Kuantan*. Yang merupakan objek utama dalam penelitian, kemudian dilakukan pencatatan untuk hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, guna mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penulis dengan narasumber (Endang Widi Winarni, 2018: 65). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelum terjun kelapangan, wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur terjadi secara spontan terhadap narasumber. Wawancara untuk mengetahui seluruh tentang tari *Surak Rang Kuantan*. Narasumber yang dimaksud adalah

Wawancara pertama dilakukan kepada Wandrialis Selaku seniman dan sebagai pelatih tari *Surak Rang Kuantan*. Wawancara dengan Resti Pegrina selaku pimpinan Sanggar Seni Binsalo Art. Wawancara, Shelfiana selaku penari tari *Surak Rang Kuantan*. Wawancara selanjutnya Arwis sebagai datuk (pemuka adat) dan Junaima sebagai warga.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan melakukan pengambilan gambar, rekaman suara dan video dengan menggunakan kamera digital dan *handphone*. Teknik ini merupakan salah satu cara yang digunakan agar data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diolah saat melakukan

analisis data dan membuat dokumentasi sebuah penelitian dengan cara merekam hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Informasi yang telah diperoleh dari narasumber melalui sesi wawancara kemudian diseleksi kembali dan diambil data-data yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengolahan data ini juga melihat kebenaran suatu data yang akan ditulis serta melihat relasi atau hubungan data dengan objek penelitian. Hasil dari analisis data yaitu mencocokkan dan mengoreksi benar atau tidaknya data-data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan studi banding antara keduanya yaitu data dari studi lapangan dan studi pustaka berupa buku, jurnal, tesis dan skripsi. Pengolahan data bertujuan untuk membuat laporan berupa skripsi.

BAB IV

BENTUK TARI SURAK RANG KUANTAN SEBAGAI GAMBARAN AKTIVITAS MASYARAKAT TELUK KUANTAN

A. Budaya Masyarakat Teluk Kuantan

Kabupaten kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di provinsi Riau. Provinsi Riau terdiri dari empat Kabupaten di antaranya Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi (Suwardi Ms ddk. 2007:31).

Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kota terletak di Teluk Kuantan mempunyai 15 Kecamatan di antaranya: Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sintajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Hilir Seberang, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Inuman.

Berkaitan dengan daerah yang sudah dijelaskan di atas tari *Surak Rang Kuantan* hidup dan berkembang di kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mempunyai budaya. Budaya adalah cara hidup yang berkembang secara bersama dalam suatu kelompok masyarakat secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi

berikutnya di mana budaya terbentuk dari beberapa unsur yaitu bahasa, karya seni, adat istiadat (Elly M Setiadi, 2013:28).

Budaya yang ada di Taluk Kuantan yang berkembang dimasyarakat sampai saat ini diantaranya adalah:

1. *Pacu Jalur*

Pacu Jalur adalah sejenis lomba sampan perahu dayung tradisional khas daerah Kuantan Singingi, berukuran panjang sekitar 25-50m dengan muatan 50-60 orang. *pacu jalur* diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan Hari kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 23-26 Agustus. Budaya ini diikuti oleh ratusan perahu dan melibatkan beribu-ribu atlet dayung serta dikunjungi ratusan ribu penonton baik wisata domestik maupun mancanegara. Para penonton selalu memberikan sorak sorakan sebagai rasa semangat kepada peserta pacu jalur, sorak tersebut membuat suasana semakin meriah. Kegiatan lomba dayung ini merupakan warisan budaya masyarakat Kuantan Singingi. Acara pacu jalur ini di adakan di sungai batang Kuantan dan sekarang sudah di beri nama Tepian Narosa yang mana dulu nya sungai batang Kuantan tempat pemberhentian kapal-kapal besar dan tempat masyarakat menjual hasil sawah dan ladang nya pada tahun 1960-an. Di batang Kuantan Sebelum beralih fungsi batang Kuantan menjadi kawasan tempat *pacu jalur*.

2. *Mangonji*

Mangonji merupakan salah satu budaya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Budaya *Mangonji* dilakukan saat acara pesta pernikahan, gotong-royong, turun jalur dan khitanan. *Konji* merupakan kuliner tradisional daerah Kuantan Singingi, Riau. *Konji* atau bubur ini bertekstur kenyal yang menyerupai cendol, dengan kuah santan kental bercita rasa manis. Cara membuat *konji* sangatlah mudah didapat. Bahan utamanya adalah tepung beras, gula pasir, garam, air, dan santan. Bisa dilengkapi dengan kapur sirih dan daun pandan. *Konji* begitu istimewa di hati masyarakat Kuantan Singingi bukan pada rasanya, bukan pula pada pengemasannya. Tetapi *Konji* mengangkat makna gotong-royong yang luar biasa. Budaya *mangonji* dapat kita lihat dari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya yaitu kerja sama yang baik, kebersamaan, kerukunan, keharmonisan, semangat, serta terjalinnya hubungan saling menghargai yang harus tetap dipertahankan.

3. *Perahu Bagandung*

Perahu Bagandung atau perahu Begandung adalah gabungan dari dua hingga tiga buah sampan panjang. *Baganduang* artinya bergandeng. Perahu-perahu ini dirangkai menjadi satu (diganduang) dengan menggunakan bambu. *Perahu Baganduang* adalah kendaraan adat yang digunakan untuk tradisi *Manjopuik Limau*. Tradisi ini telah dilakukan

masyarakat selama kurang lebih satu abad. *Perahu baganduang* pertama kali digelar sebagai festival pada tahun 1996. Festival *perahu baganduang* dilaksanakan sekali dalam setahun, terutama pada saat hari raya Idul Fitri. Perahu-perahu ini kemudian dihias agar menarik. Hias-hiasan yang digunakan, antara lain, bendera, daun kelapa, payung, kain panjang, buah labu, foto presiden dan wakil presiden, dan benda-benda lainnya yang melambangkan kesuburan pertanian dan tanduk kerbau yang melambangkan peternakan. Dalam festival tersebut, masyarakat disuguhkan berbagai hiburan, di antaranya *Rarak Calempong*, *Panjek Pinang* dan *kegiatan potang Tolugh*. Proses pembuatan *perahu baganduang* sama dengan pembuatan perahu *jalur*, yaitu dengan memakai upacara Melayu.

4. Doa padang dan turun boniah

Doa padang dan turun boniah merupakan pertanda pada mulainya turun keladang (sawah) untuk bercocok tanam, masyarakat desa Teberau panjang, disini masyarakat tumpah ruah dalam prosesi adat yang satu dan pelaksanaannya digelar di tanah wilayah Desa Kopah. Dikegiatan ini berbagai atraksi budaya banyak ditampilkan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dan dusun. Setiap kelompok membawa isian sasampel dan dulang bulat besi yang berisi makanan tradisional seperti kue talam, lopek dan lomang dan hasil pertanian buah-buahan yang akan dihidangkan untuk santapan tamu undangan dan masyarakat yang hadir

dalam pengiringan sisampek diiringi dengan kaum perempuan yang memakai pakaian adat Melayu baju kurung diiringi dengan musik tradisional rarak, *Calempong Onam* dan rebana cukup menarik perhatian masyarakat yang hadir ada peserta yang memakai baju ijuk dan baju karisik. Pemerintah terus mendorong sektor pertanian untuk mengoptimalkan lahan persawahan guna meningkatkan produktivitas hasil panen yang berlimpah memberikan edukasi kepada para petani.

2. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu bagian dari masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi bagian penting sebagai sebuah budaya lokal yang sudah seharusnya dilestarikan secara bersama. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian pada suatu daerah sangat ditentukan oleh seberapa jauh peran serta partisipasi masyarakat pendukung dalam menanggapi kesenian tersebut. Di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat beberapa ragam kesenian diantaranya:

a. Silat

Silat merupakan suatu bentuk pertunjukan bela diri yang ditampilkan oleh dua orang laki-laki yang saling adu kemampuan. Silat di Teluk Kuantan ada dua macam yaitu: Silat Pedang dan Silat Tangan. Kedua silat ini penampilannya selalu diselingi oleh *Rarak Godang*. Biasanya silat ini selalu ditampilkan untuk merayakan hari raya Idul Fitri.

b. Randai

Randai merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional. Randai membawakan suatu cerita yang sudah disusun sedemikian rupa dengan dialog dan penonton logat melayu kuantan, disertai dengan lagu-lagu sebagai peningkah babak berikutnya. Jumlah anggota randai ini 20-30 orang, jumlah tidak ditentukan tergantung kebutuhan kelompok masing-masing. Randai mempunyai unsur cerita dan didukung oleh unsur lainnya yaitu, musik, nyanyian, dan joget.

Pertunjukan randai menceritakan cerita rakyat yang disampaikan dalam bentuk pantun, begitu juga nyanyiannya dilagukan dalam bentuk pantun. Pertunjukan randai ditampilkan ditempat terbuka atau pentas arena. Alat musik yang digunakan dalam randai yaitu: gendang, gong, biola, pluit dan tamburin. Randai biasanya ditampilkan pada acara pesta kenduri, dan *mandiang jalur*. Kostum yang dipakai beraneka ragam, tidak ada pakaian khusus dalam pertunjukan randai, tetapi mereka kadang-kadang menyesuaikan dengan tema cerita yang dibawakan.

c. Rarak

Rarak merupakan kesenian musik tradisional yang terdiri dari alat musik *Calempong*, *Ogung* dan *Gondang*. Kesenian rarak ini biasanya ditampilkan pada acara Pacu Jalur, Merupakan hiburan bagi masyarakat pada saat menunggu Jalur di arena Pacuan.

d. Tari *Maelo Jalur*

Tari *Maelo Jalur* merupakan salah satu tari yang sudah menjadi tradisi pada masyarakat Teluk Kuantan, tarian ini ditarikan pada saat acara

pembukaan event Pacu Jalur yang digunakan sebagai hiburan saat pembukaan acara tersebut. Alat musik yang digunakan dalam tarian ini yaitu 6 buah celempung, 2 buah gendang, 1 buah gong, akordion dan biola. Sedangkan kostum yang dalam tarian ini adalah baju khas atau baju tradisi Kuantan Tengah yaitu baju Takuluak Barembai. Tari ini biasa digolongkan ke dalam tari missal, karena jumlah penari dalam tari ini sekitar 30-40 orang penari.

e. Tari *Batobo*

Tari *batobo* adalah sebuah tari dari Teluk Kuantan yang bersifat hiburan. Tari ini menggambarkan sebuah ungkapan kegembiraan bagi masyarakat yang turun kesawah yang menunggu hasil panen tiba.

f. Tari *Bujang Gadi*

Tari *Bujang Gadi* merupakan salah satu tarian yang berangkat dari budaya Randai yang ada di Teluk Kuantan. Tarian ini telah mengalami tahap perkembangan yaitu bermula dari budaya randai yang kemudian dikembangkan kebentuk tari yang diberi judul tari *Bujang Gadi*.

g. Tari Payung

Tari Payung adalah sebuah tarian khas Teluk Kuantan. Tari ini ditarikan pada acara pesta perkawinan dengan tradisi mengantar anak pancar. Tarian ini ditarikan oleh dua orang laki-laki yang terdiri satu orang dari pihak laki-laki dan satu orang dari pihak perempuan. Gerak pada tarian ini berangkat dari gerak silat tradisi yang ada di Teluk Kuantan.

h. Tari *Somba Carano*

Tari *Somba Carano* adalah salah satu tarian yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dan merupakan salah satu bentuk koreografi ciptaan Tom Ibnur. Diciptakan khusus untuk tarian penyambutan tamu yang berkunjung ke daerah maupun ditampilkan pada acara-acara resmi lainnya. tari *Somba Carano* ditarikan lebih kurang sepuluh orang penari yang terdiri dari empat penari laki-laki dan enam orang penari wanita. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah pedang dan perisai bagi penari laki-laki, dan carano untuk penari wanita.

i. Tari Jambar

Tari jambar merupakan salah satu kesenian yang hidup dan berkembang pada masyarakat Kuantan Tengah. Tari ini terinspirasi dari adanya budaya berjambarnya yang hidup tengah masyarakat Kuantan Tengah, tarian ini ditampilkan pada acara-acara perpisahan sekolah, acara festival dan sebagai hiburan. Alat musik yang digunakan pada tarian ini yaitu: *celempong*, akordion, biola, jimbe, gendang melayu, rebana, jedor, tamborin dan gong. Sedangkan kostum yang digunakan dalam tarian ini yaitu baju melayu kreasi berwarna hijau kuning. Jumlah penari dalam tari ini sekitar dua belas orang, enam orang penari laki-laki dan enam orang perempuan.

j. Salung

kesenian yang berkembang di daerah Kuantan Tengah merupakan gabungan anatar musik tiup dengan nyanyian yang berupa syair-syair yang berisi pantun. Salung ini terdiri dari dua orang, satu orang wanita sebagai pendendang (penyanyi) dan satu lagi laki-laki sebagai peniup

salung. Kesenian salung ini biasanya ditampilkan pada acara khitanam, perkawinan dan lain sebagainya yang ditampilkan di atas pentas. Salung ini terdiri dari salung minang dan salung dangdut tergantung permintaan tuan rumah.

k. *Tari Jalur*

Tari Jalur merupakan tari kreasi yang berkembang sampai sekarang, dan sudah dikenal oleh masyarakat Teluk Kuantan, yang berfungsi sebagai hiburan ditampilkan pada acara festival pacu *Jalur*. Tari jalur ini terinspirasi dari budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pembuatan jalur dari mulai pencarian kayu kehutan, setelah kayu dihutan didapat masyarakat doa bersama untuk pengolahan kayu tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

k. *Tari Surak Rang Kuantan*

Tari Surak Rang Kuantan merupakan tari kreasi baru yang berfungsi untuk hiburan. Tari ini menggambarkan kegiatan aktivitas Ibu – Ibu pada zaman dulu yang saling bersautan di Batang Kuantan sampai menjadi kawasan pacu jalur yang dinamakan tepian Narosa.

B. Asal Usul Tari Surak Rang Kuantan

Tari Surak Rang Kuantan ini diciptakan pada tahun 2018 oleh Wandrialis tamatan Institut Seni Indonesia Padang Panjang jurusan seni tari tahun 2011. Wandrialis seorang seniman yang berasal dari Desa Kopah Wandrialis telah menciptakan tari sebanyak delapan karya tari

diantaranya tari *Siriah Kaduak*, tari *Mambang upiah*, tari *timbo ruang*, tari *Onjai situkang tari*, tari *Lapiak Buruak*, tari *Campak Tanggo*, tari *Kobui Asok Malayur* dan tari *Surak Rang Kuantan*. Tari *Surak Rang Kuantan* ditampilkan berdasarkan permintaan dinas pariwisata Teluk Kuantan dengan tujuan untuk mengikuti perlombaan Parade tingkat daerah ke-16 di tingkat Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2018. Tari ini terinspirasi dari aktivitas masyarakat para Ibu-Ibu yang membawa hasil sawah dan ladang mereka ke tepi Batang Kuantan untuk dijual dengan memakai alat trasportasinya perahu. Sebelum berangkat ke tepi batang Kuantan salah seorang dari Ibu-ibu bersorak atau memanggil (berteriak) agar para Ibu-ibu yang lain dapat berkumpul bersama-sama berangkat ke Tepi Batang Kuantan dengan tujuan untuk menjual hasil sawah dan ladang mereka.

Sesuai dengan perkembangan zaman batang Kuantan sudah beralih fungsi sebagai kawasan *Pacu Jalur* atau pun bisa disebut dengan lokasi tempat perlombaan acara budaya *Pacu Jalur* yang diadakan sekali dalam setahun, kemudian para masyarakat berantusias datang berbondong-bondong untuk menyaksikan atau menonton *Pacu Jalur* tersebut. Kegiatan *Pacu Jalur* ini bukan hanya dipertontonkan oleh masyarakat setempat tetapi juga dari luar daerah yang ikut serta meramaikan event tersebut. Penonton sangat antusias sekali melihat acara *Pacu Jalur* yang sedang berlangsung penonton sangat gembira dengan berbagai ekspresi, gerakan dan bermacam-macam teriakan atau sorakan ketika *jalur* nya sedang mengikuti acara perpacuan tujuannya untuk memberi semangat kepada

atlit *Pacu*. Masyarakat setempat menjadikan acara *Pacu Jalur* sebagai tempat mencari nafkah dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang datang melihat acara *Pacu Jalur*. Tari *Surak Rang Kuantan* diciptakan sebagai ungkapan nilai budaya masyarakat Teluk Kuantan pada zaman dahulu hingga sekarang tidak terlepas dari sorak-sorakan masyarakat yang dikembangkan melalui gerakan tari.

C. Bentuk Tari Surak Rang Kuantan

Bentuk tari merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti dan tempat pertunjukan (Y. Sumandiyo Hadi, 2007:24). Pendapat di atas digunakan untuk membahas bentuk tari *Surak Rang Kuantan* yang juga terdapat elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti dan tempat pertunjukannya, yang disajikan secara utuh sehingga bentuk keseluruhan pada tari dapat dinikmati oleh penikmat itu sendiri.

1. Penari

Penari merupakan suatu elemen terpenting dalam sebuah pertunjukan. penari merupakan media ungkap yang menjadi peran utamanya, sebagai media ekspresi. Penentuan jumlah penari dalam suatu komposisi kelompok disebut dengan koreografi kelompok yang terdiri dari Sembilan penari perempuan. Namun tari *Surak Rang Kuantan* dilihat dari bentuk tarinya dapat dikatakan tari berkelompok, karena terdiri dari Sembilan penari.

2. Gerak

Gerak merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan sehingga orang cenderung untuk menerima gerak begitu saja tanpa mempertanyakan keberadaanya (Y. Sumandiyo Hadi 2014:10). Menurut pendapat Y. Sumandio Hadi di atas gerak dalam tari merupakan elemen utama yang tidak biasa ditinggalkan keberadaanya. Sebagai elemen utama gerak bagi penari difungsikan sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginannya. gerak yang dilahirkan oleh tubuh manusia atau penari merupakan media terpenting dalam bentuk tari yang dilahirkan melalui gerak dan sejauh mana gerak bisa mewakili maksud yang ingin disampaikan. Gerak yang dihadirkan oleh tubuh penari tari *Surak Rang Kuantan* menggambarkan keadaan masyarakat yang dulu dan sekarang di tepi batang Kuantan. Tari *Surak Rang Kuantan* memiliki ragam gerak yaitu gerak *maimbau*, gerak *mambaok* hasil panen, gerak *mangiriak* padi, gerak *Mamasukan* hasil padi, gerak *maampe* padi, gerak main *gasiang*, gerak *Manonton* pacu.

a. Gerak *Maimbau*

Gerak *maimbau* yaitu salah satu penari berdiri di tengah penari yang lain di atas pentas dengan *Maimbau* atau bersorak-sorak sambil memberi informasi kepada penari yang lainnya “Oooo rang kampung” penari yang lain menjawab “Huuuu” penari tungkang *maimbau* “lai obe

dek kilen batang kuantan po”, penari yang lain menjawab “*lai*”, tukang *maimbau* “*dimano*” penari yang lain”*Toluk*”, tukang *maimbau* “*mua poi kasitu mua*”. Penari yang lain menjawab “*Mua*” setelah itu penari bergerak dengan gerakan pencak silat.



Gambar 2

Gerak *Maimbau* pada pertunjukan
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

b. Gerak *Mambaok* hasil panen

Gerak *Mambaok* hasil panen atau gerak membawa hasil panen para penari tari *Surak Rang Kuantan* menggambarkan sekelompok ibu-ibu yang akan pergi menjual hasil sawah dan ladang mereka ke Tepi Batang Kuantan dengan berjalan kaki secara bersama-sama.



Gambar 3
Gerak *mambaok* hasil panen pada pertunjukan
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

c. Gerak *Manompi*

Gerak *Manompi* adalah gerak yang dilakukan para penari tari *Surak Rang Kuantan* gerakannya menggambarkan aktivitas *manompi* yang dilakukan para ibu-ibu yang sudah selesai panen padi dan sudah selesai *mangirik* padi. maka gerakan *manompi* dilakukan untuk memisahkan padi dari kulitnya.



Gambar 4
Gerak *manompi* pada pertunjukan
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

d. Gerak pergi ke sawah

Gerak pergi ke sawah yang dilakukan para penari tari *Surak Rang Kuantan* menggambarkan aktivitas yang dilakukan para ibu-ibu saat musim bertani tiba mereka pergi ke sawah dengan berjalan kaki secara bersama-sama. Sambil membawa peralatan yang diperlukan saat bertani seperti: *Tudung*, keranjang dan *tampian*.



Gambar 5

Gerak pergi kesawah pada pertunjukan
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Rerpro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

e. Gerak *Memasuak'an* Hasil Panen

Gerak memasuak'an hasil panen penari tari *Surak Rang Kuantan* menggambarkan para ibu-ibu yang memasukan hasil panen sawah dan ladang mereka yang telah siap dipanen kemudian dimasukan ke dalam keranjang untuk bisa dibawa pulang atau langsung dijual yang mana gerakan ini dilakukan para ibu-ibu berulang ulang



Gambar 6

Gerak *Memasuak'an* hasil panen pada pertunjukan Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019

Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

f. Gerak *Mangiriak* padi

Gerak *Mangiriak* padi gerak ini menggambarkan aktivitas para ibu-ibu yang melakukan gerakan memisahkan padi dengan tangkainya saat padi sudah di panen. Dengan cara di injak-injak secara pelan-pelan dengan menggunakan kaki agar tangkai dan buah nya terpisah. Para penari berdiri di atas *tampian* masing-masing untuk melakukan *mairiak* padi



Gambar 7

Gerak *Mangiraik padi* pada pertunjukan Pada Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

g. Gerak *Main Gasiang*

Gerak *main gasiang* menggambarkan kegembiraan setelah hasil panen selesai. gerakan ini dilakukan di atas lantai dengan menggunakan properti tudung sebagai *gasiang* oleh penari sambil bersorak (berteriak) mengeluarkan sorak “Huuu” secara bersama-sama. *Gasiang* merupakan permainan anak-anak yang biasanya terbuat dari kayu yang di putarkan di atas lantai.



Gambar 8

Gerak *Main gasiang* pada Pertunjukan
Pada Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

h. Gerak *Manonton Pacu*

Gerak *manonton pacu jalur* menggambarkan ekspresi masyarakat saat bermain-main menirukan pacu jalur yang sedang berlangsung, bermacam-macam ekspresi yang terlihat dari para penonton dari Desa mereka yang sedang mengikuti perlombaan pacu jalur. Penari menggambarkan ekspresi dan sorak sebagai penonton pacu Jalur.



Gambar 9
Gerak *Manonton pacu Jalur* pada pertunjukan
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
Sumber : Repro <https://youtu.be/8FEff20bKJw>

3. Kostum dan Rias

Tata rias berfungsi sebagai pembentuk karakter dan pemberian identitas budaya bagi tarian yang bersangkutan, yang turut memperlihatkan dari lingkungan budaya mana tari itu berasal. (I Wayan Dibia 2006:191). Menurut pendapat yang disampaikan di atas menunjukan suatu pertunjukan tari kostum juga sangat memegang peran penting. Kostum yang digunakan dalam tari *Surak Rang Kuantan* adalah menggunakan kostum tradisi Teluk Kuantan yaitu *Takuluak Barembai*. Baju *Takuluak Barembai* adalah baju khas Kuantan Singingi yang memiliki renda biku. Pada busana tari *Surak Rang Kuantan* pola bikunya sudah dimodifikasi tidak sesuai dengan pola baju tradisinya.

Baju *Takuluak Barembai* dalam pertunjukan tari *Surak Rang Kuantan* ini memiliki Sembilan warna yaitu: merah, hijau, dongker, putih,

coklat, oren, abu-abu, hitam, krem. dengan perpaduan renda biku yang berwarna putih, kuning, merah dan hitam. baju lengan panjang dan celana panjang yang berwarna marron dan dihias dengan empat warna renda biku, merah, kuning, hitam dan putih. Sebelum memakai baju khas Kuansing penari memakai baju kebaya lama. Rias yang digunakan para penari rias cantik untuk menunjukan suatu pertunjukan tari. Dengan menggunakan *Takuluak* sebagai hiasan kepalanya. Agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini:



Gambar 10

Baju khas Kuansing dalam tari Surak Rang Kuantan
(Dokumentasi Asmadiah 2023)



Gambar 11
Celana penari Tari *Surak Rang Kuantan* yaitu celana panjang dengan hiasan biku empat warna (Dokumentasi Asmadiah 20 Pebruari 2023)



Gambar 12
Kostum pertama yang digunakan penari Tari *Surak Rang Kuantan* sebelum memakai baju khas Kuansing (Dokumentasi Asmadiah 20 Pebruari 2023)



Gambar 13
Penutup Kepala atau *Takuluk barembai* khas Kuansingtari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah, 20 Pebruari 2023)

4. Properti

Properti merupakan salah satu benda atau alat yang digunakan sebagai pendukung atau memperkuat suatu karya seni. Properti yang digunakan dalam tari *Surak Rang Kuantan* yaitu *tompi* (tampi), keranjang, *Tudung*(capping) yang terbuat dari daun *Mingkuang* atau (daun pandan). Agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini:



Gambar 14
Properti Keranjang yang digunakan penari Tari *Surang Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah 2023)



Gambar 15
Properti *Tompi* atau *tampi* yang digunakan penari Tari *Surang Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah 2023)



Gambar 16
Properti *Tudung* atau capping yang digunakan penari Tari *Surang Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah, 2023)

5. Musik Pengiring

Musik adalah pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, focal dan tempo (A.A.M. Djelantik 1999:28). Kemudian musik terdiri dari dua jenis yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari dalam diri penari, maksudnya yaitu musik yang berasal dari tubuh penari seperti berteriak, berdendang, menepuk badan dan seterusnya. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar tubuh penari yaitu musik yang dihasilkan oleh alat musik dan semacam musik tekno yang diputar dengan kesat (Saimin. 1993:10). Musik pengiring dalam tari *Surak Rang Kuantan* menggunakan musik internal dan eksternal yaitu dendang dan penampilan musik Mandolin, Accordion, Biola, Cello, Kusen, *Calempong*, Gong, Tambur, Cimbale, *Gondang panjang* dan Kompang. Musik ini dimainkan oleh tiga belas orang pemusik satu orang perempuan sebagai pendendang dan dua belas

orang nya lagi sebagai memainkan alat musik yang dimainkan masing-masing.

a. Mandolin

Mandolin merupakan alat musik petik tradisional yang mempunyai senar dan dimainkan seperti biola, meskipun demikian dari warna musik yang dihasilkan berbeda dengan suara gitar. Agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini:



Gambar 17
Alat musik Mandolin dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi olah Asmadiyah 2023)

b. Accordion

Accordion merupakan alat musik melodi sejenis piano, namun lebih kecil. Accordion dimainkan dengan menarik bagian badanya dan ditekan accordnya. Accordion ini digunakan di badan pemainnya. Fungsi dari musik ini pada tari *Surak Rang Kuantan* adalah mengisi melodi dan mengiringi musik biola dan *calempong* agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini;



Gambar 18
Alat Musik Accordion yang dimainkan dengan cara di tekan
(Dokumentasi olah Asmadiyah 2023)

c. Biola

Biola atau *piual* merupakan alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola atau *piual* ini dimainkan guna mengiringi musik tradisi Kuantan Singingi yaitu musik Randai. Agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini:



Gambar 19
Alat musik *Biola* dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah 2023)

d. Cello

Cello atau Selo adalah merupakan alat musik dawai dan anggota dari keluarga biola. Orang yang memainkan selo disedut celli. Selo adalah alat musik yang populer.



Gambar 20
Alat musik Cello dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi oleh Asmadiyah 2023)

e. *Calempong*

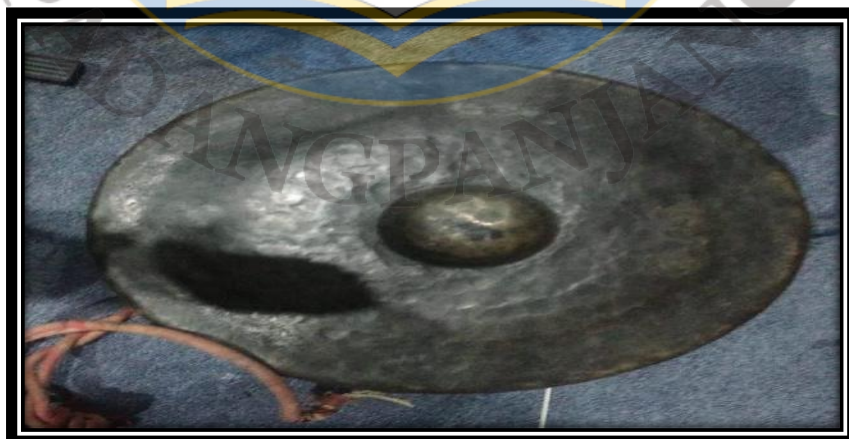
Calempong merupakan melodis, yang terbuat dari logam yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik kayu. Musik *Calempong* dibuat dari campuran logam dan tembaga. Agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini;



Gambar 21
Alat musik *Calempong* dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asnadiyah 2023)

f. Gong

Gong merupakan alat musik pukul yang terbuat dari tembaga atau kuningan. Bentuk Gong ini merupakan bentuk calempong namun ukurannya lebih besar dari pada *Calempong*. Cara memainkan gong, yaitu dipukul dan dibantu dengan stik kayu. Masyarakat Kuantan Singingi menyebut gong dengan sebutan *oguang*. Agar lebih jelas dapat dilihat foto dibawah ini;



Gamabar 22
Alat musik Gong dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah 2023)

g. Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Pengguna tambur selalu dilengkapi dengan sebuah kempur (gong besar). keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur, sehingga jika tambur dan gong dipukul menimbulkan suara menggelegar “dug” dan “pur”.



Gambar 23

Alat musik *Jedor atau Tambur* dalam Tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiah 2023)

h. Jimbe

Jimbe merupakan salah satu jenis alat musik yang dipukul dengan menggunakan jari atau telapak tangan. Badan jimbe terbuat dari kayu yang dipahat secara tradisional dengan bentuk menyerupai cawan atau piala.



Gambar 24
Alat musik *Jimbe* dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah 2023)

i. Simbal

Simbal atau Cymbal merupakan alat musik yang telah dimainkan sejak zaman kuno. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Jenis alat musik seperti itu di sebut juga perkusi. Pembuat simbal terkenal dari Turki hingga kini membuat simbal dari campuran logam.



Gambar 25
Alat musik Simbal dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah, 2023)

6. *Gondang panjang*

Gondang panjang merupakan alat musik yang terbuat dari kulit kayu yang terdiri dari dua sisi. *Gondang* ini ukurannya lebih panjang dari pada *jedor*. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul secara bergantian tangan kanan dan kiri.



Gambar 26

Alat musik *Gondang panjang* dalam tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah 2023)

7. *Kompang*

Kompang merupakan sebuah alat musik untuk mengiringi Tari *Surak Rang Kuantan* yang dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan.



Gambar 27

Alat musik *kompang* atau *rebana* dalam Tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiyah, 2023)

8. Paluit

Peluit merupakan salah satu jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup ini yang menjadi keunikan karena, suara musik pada peluit menjadi ciri khas yang dibunyikan oleh pemain dalam lingkaran tersebut. Alat musik peluit ini terbuat dari plastik.



Gambar 28
Alat musik Peluit dalam Tari *Surak Rang Kuantan*
(Dokumentasi Asmadiah, 2023)

Syair Tari Surak Rang Kuantan

*Oii rang kampung
huuuu.....
Lai obe dek kilen toplan narosa po
Lai.....
Dimano
Di Toluak
Mua poi bajalan mua
Mua...aye aye aye*

Hai orang kampung
Huuuu.....
Lai tau kalian semua toplan Narosa
Tau.....
Dimana.....
Di Teluk.....
Ayok pergi berjalan ayok
Ayok...aye...aye...aye..

Topiaan batang Kuantan maso dak olu

Ilir mudiak rang tuo dulu mangayua parau
Topian batang Kuantan Maso dak olu
Ilir mudiak rang tuo dulu Mangayua parau

Tepi batang Kuantan masa dulu
 Hilir mudik orang tua dulu bersampan
 Tepi batang Kuantan masa dulu
 Hilir mudik orang tua dulu bersampan

Batang Kuantan Mangayua parau
Batang kuantan Mangayua parau
Batang Kuantan Mangayua parau
Batang Kuantan Mangayua parau

Batang Kuantan mengayuh sampan
 Batang Kuantan mengayuh sampan
 Batang Kuantan mengayuh sampan
 Batang kuantan mengayuh sampan

Tasabui topian mandi subur jerni air batang Kuantan
jonja bakpaku bakato rang dulu baparau, ilir mudia lawuak sabayak apo
boban la sarek dek muatan. paku lado joring yang dibaok dalam saku
cucu pek pane palua di ate tampi cucu pek palua ate kombui pun iyo

Tersebut tepian mandi subur jerni air batang kuantan.
 Jerni Kata orang dulu bersampan, hilir mudik ikan sangat banyat
 Beban nya banyak penu muatan, pakis cabe jengkol yang dibawa
 dalam kantong.
 tetes di tengah panas keringat di atas tampi, tetes di tengah atas
 keranjang pun

oii mua ka umo mua ga togak basamo-samo
baok tudung baok kombui nan manampi-nampi juo
ooi mua ka umo mua ga togak basamo-samo
baok tudung baok kombui nan manampi-nampi juo

Hai ayok ke sawah ayok, ayok berdiri bersama-sama.
 Bawa capping bawa keranjang yang menampi-nampi aja.
 Oii ayok ke sawah ayoklah berdiri bersama-sama.
 Bawa capping bawa keranjang yang menampi-nampi.

Membawa capping bawa keranjang yang menampi-nampi saja
 Membawa capping bawa keranjang yang menampi-nampi saja.
 Membawa capping bawa keranjang yang menampi-nampi saja.
 Membawa capping bawa keranjang yang menampi-nampi saja.

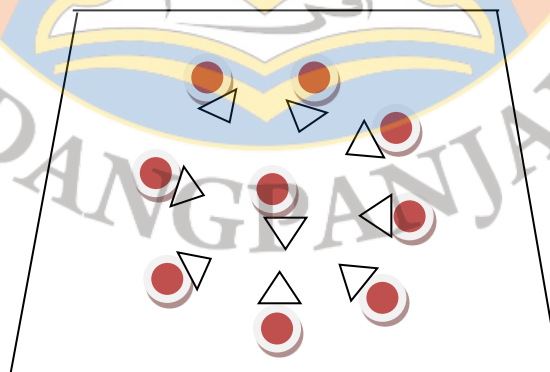
Huhu...huhu....huhu...huhu.
Oooooooooohhhhhh

9. Pola lantai

Pola lantai merupakan suatu bentuk formasi yang dibuat untuk membentuk suatu pola yang beragam. Pola lantai yaitu ruang gerak penari menggunakan garis-garis horizontal, diagonal dan melengkung, yang dilakukan dengan volume gerak yang besar maupun kecil (F.X. Widaryanto, 2009:42). Pada tari *Surak Rang Kuantan* menggunakan pola lantai diagonal, pola lantai vertikal, pola lantai horizontal, dan pola lantai melingkar. Bentuk pola lantai dapat dilihat sebagai berikut: Keterangan

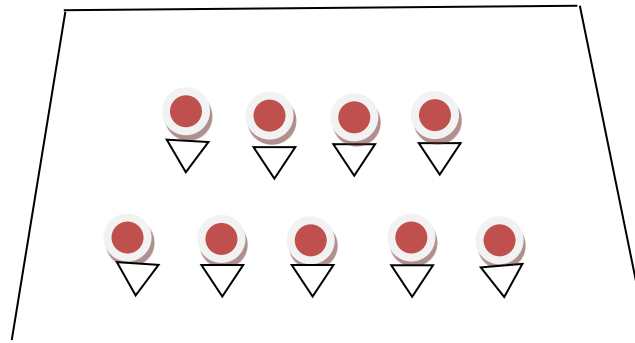
- : Penari Perempuan
- △ : Arah Hadap

POLA LANTAI TARI SURAK RANG KUANTAN



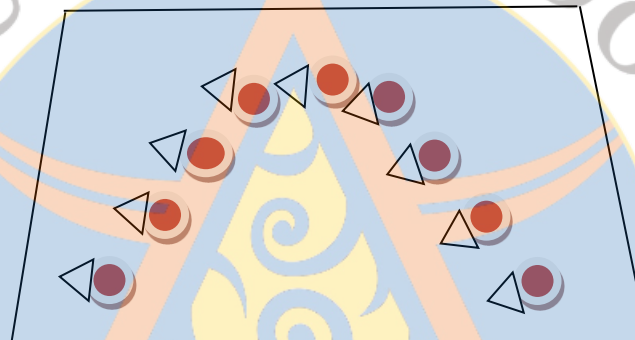
Pola Lantai 1

Pola lantai gerak *maimabu* membentuk lingkaran salah seorang penari di tengah penari yang lainnya yang berperan sebagai tukang *maimbau*.



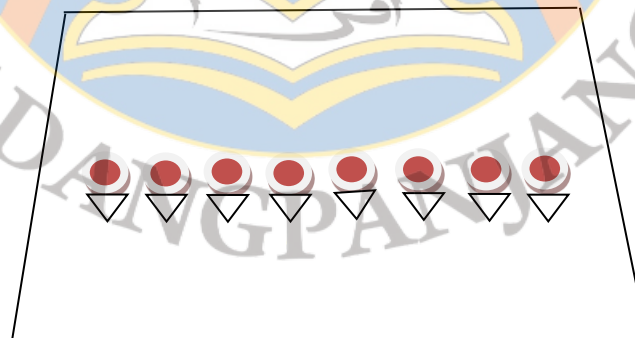
Pola Lantai 2

Pola lantai gerak *mambaok* hasil panen dengan pola lantai gerak berselang seling. Dengan posisi penari dua berbaris lurus menghadap kedepan dengan berselang seling.



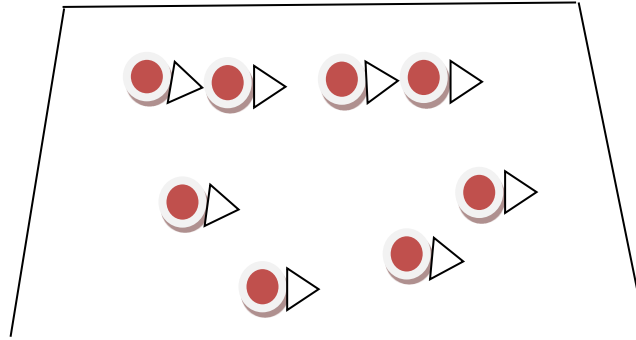
Pola Lantai 3

Pola lantai gerak *Manompi* posisi penari membentuk segi tiga busur dengan arah hadap penari ke samping kanan.



Pola Lantai 4

Pola lantai gerak memasukan hasil panen membentuk garis lurus menghadap kearah pononton.



Pola Lantai 5

Pola lantai gerak *mangiriak* padi posisi atau arah penari menghadap ke arah samping kiri.



Pola Lantai 6

Pola lantai gerak main gasiang posisi badan penari menghadap ke arah depan penonton

7. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat dimana sebuah pertunjukan diadakan atau berlangsung. Sebuah seni pertunjukan khususnya tari membutuhkan sebuah tempat untuk pertunjukannya. Terlaksananya suatu pertunjukan tentu saja memerlukan suatu tempat yakni ruang pertunjukan. Tempat pertunjukan tari *Surak Rang Kuantan* ini adalah di atas panggung. Panggung proscenium yaitu tempat pertunjukan yang bisa disaksikan oleh penonton dari depan, samping kiri dan kanan. Tempat pertunjukan tari *Surak Rang Kuantan* ini biasanya di lakukan di panggung yang memiliki hiasan lampu atau lekting karena sangat membantu dalam pertunjukan.

D. Perkembangan Tari Surak Rang Kuantan

Sanggar Seni Binsalo Art merupakan salah satu sanggar yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang bertempat di Kota Teluk Kuantan dengan pusat tempat latihannya di pandopo lapangan Limuno Teluk Kuantan. Sanggar Seni Binsalo Art ini berdiri pada tahun 2014 dan diresmikan pada akhir tahun 2016, yang dipercayai kepada Resti Pegrina untuk menjadi pembimbing sanggar tersebut. Resti Pegrina memiliki visi dan misi tersendiri yaitu: visi adalah mempererat rasa persaudaraan dan rasa cinta akan kesenian daerah sendiri dan memiliki tanggung jawab akan pelestarian Budaya daerah yang mereka pijaki terkhusus Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Misi adalah melestarikan budaya seni tradisi daerah Kuantan Singingi memperkenalkan kembali budaya dan adat kepada generasi muda khususnya di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, serta menjadikan Sanggar Seni Binsalo Art sebagai pedoman kesenian bagi sanggar lainnya begitupun bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Sanggar Seni Binsalo Art menjadi sanggar yang masih aktif dan berkembang di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sanggar ini memiliki beberapa anggota, yang banyak diminati di sini adalah SD, SMP, SMA\SMK, dan mahasiswa yang beminat dalam berkesenian. Kegiatan latihan Sanggar Seni Binsalo Art dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu jumat sore, sabtu sore dan minggu malam. Sanggar Seni Binsalo Art lebih menfokuskan kepada kesenian-kesenian tradisional

seperti tari. Musik dan teater, tetapi sanggar ini lebih memfokuskan pada tari. Bentuk organisasi di dalam sanggar Seni Binsalo Art terdapat aktivitas-aktivitas dan pengolahan aktivitas yang merupakan faktor utama yang ada dalam sebuah organisasi. Sanggar Seni Binsalo Art harus mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan iklim kebudayaan dan tetap terfokus terhadap visi dan misi awalnya terbentuk sanggar.

Sanggar Seni Binsalo Art sebagai organisasi memiliki aktivitas-aktivitas yang mengedepankan nilai-nilai budaya. tari *Surak Rang Kuantan*, tanpa mengubah ciri khas gerak dan tetap mempertahankan elemen-elemen yang terpenting didalam tari, sehingga hal ini dapat membantu Sanggar Seni Binsalo Art untuk mempertahankan keberlangsungan Sanggar Tesebut. Semenjak Sanggar Seni Binsalo Art berdiri sanggar tersebut sudah dikenal oleh masyarakat luas, karena mampu bersaing ditingkat Nasional. Prestasi yang di tampilkan oleh sanggar ini yaitu, pernah tampil parade Tari tingkat Kecamatan di Teluk Kuantan tahun 2018, meraih penghargaan piala dan sertifikat. selanjutnya pada parade Tari tingkat Kabupaten di Pekan Baru tahun 2019, meraih penghargaan sertifikat dan piala serta uang tunai sebanyak tiga juta lima ratus rupiah. kemudian mewakili Propinsi Riau untuk perlombaan parade Tari Nusantara ke 38 di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2019, dan pernah tampil di Istana Negara dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-75 secara Virtual pada tahun

2020 dan mendapatkan sertifikat, piala dan mendapatkan juara satu penata musik terbaik dengan mendapatkan uang tiga juta rupiah.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada foto dibawah ini.



Gambar 29

Penghargaan dan sertifikat tari *Surak Rang Kuantan* pada acara parade Daerah ke-16 tingkat Kabupaten Kuantan Singingi 26-27 Desember 2018 di Teluk Kuantan.
(Dokumentasi Asmadiyah 25-03-2023)



Gambar 30

Penghargaan tari *Surak Rang Kuantan* penyaji terbaik 1 parade tari Daerah Riau Dinas pariwisata Provinsi Riau 19-20 juli 2019
(Dokumentasi Asmadiyah 25-03-2023)



Gambar 31
Penghargaan penata unggulan tari *Surak Rang Kuantan*
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
(Dokumentasi Asmadiyah 25-03-2023)



Gambar 32
Sertifikat Penata musik terbaik tari *Surak Rang Kuantan*
Parade tari Nusantara ke 38 taman Mini Indonesia Indah tahun 2019
(Dokumentasi Asmadiyah 25-03-2023)



